

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses dua arah yang melibatkan guru dan murid, dengan tujuan yang sama untuk memperbaiki hasil belajar murid. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung di dalam kelas. Sesuai dengan yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang esensial bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan, seperti yang diuraikan sebelumnya, adalah proses yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Dalam mencapai tujuan ini, peran guru sangat kritis. Guru harus bersikap kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini penting untuk menjaga agar siswa tidak merasa bosan dan agar fokus mereka tetap terarah pada materi yang disampaikan.

Mengacu pada pandangan Sadiman et al. (2012:7), yang menyatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Pandangan ini dipertegas oleh (Karim, 2021:6) yang menegaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar, mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, media menjadi komponen krusial dalam proses pembelajaran karena memfasilitasi transfer pesan dari guru ke siswa secara efektif.

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Selain itu, pemilihan media juga harus mempertimbangkan konteks sosial siswa. Dalam implementasi proses pembelajaran yang efektif, sangat disarankan untuk memanfaatkan teknologi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 yang menekankan pada “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”.

Dalam era teknologi modern, penggunaan media pembelajaran telah menjadi norma di banyak sekolah yang berkembang, di mana media tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan zaman. Media berbasis komputer, yang terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, merupakan salah satu pilihan yang umum. Sebagai contoh, aplikasi TikTok terbukti sangat efektif dalam proses pembelajaran karena dapat membuat materi lebih menarik dan mampu memikat perhatian siswa dengan video-videonya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 5 Negara pada tanggal 9, 15, dan 16 April 2024 selama tiga sesi, pada sesi pertama peneliti mengkaji kondisi lingkungan sekolah, pada sesi kedua peneliti menentukan mata pelajaran yang akan dijadikan fokus penelitian, dan pada sesi ketiga peneliti menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dalam mata pelajaran tersebut. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran *Front Office* kelas XI di SMK Negeri 5 Negara, ditemukan bahwa proses pembelajaran *Front Office* umumnya hanya mengandalkan guru dan buku paket sebagai alat penyampaian informasi. Ini membuat pembelajaran cenderung konvensional karena kurangnya pemanfaatan media interaktif yang dapat membantu guru dalam mengajar. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan tidak aktif dalam menerima materi yang disampaikan.

Ini diperjelas dengan hasil belajar siswa saat evaluasi awal sebelum pelaksanaan eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas XI Perhotelan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata adalah 55,05 dengan nilai tertinggi mencapai 87 dan nilai terendah 42. Berdasarkan kategori penilaian, mayoritas siswa berada pada kategori "kurang" dan "sangat kurang." Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang saat ini diterapkan, yaitu dengan mengandalkan guru dan buku paket sebagai sumber utama, memiliki keterbatasan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan tambahan media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar

mengajar secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, meningkatkan minat, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga memiliki potensi untuk merangsang keingintahuan siswa, membangun motivasi belajar, menstimulasi aktivitas belajar, serta memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa (Arsyad, 2013:21). Menurut Hamalik (2001:45) ini menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen esensial yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

TikTok telah menjadi fenomena global yang menarik perhatian banyak kalangan, termasuk dalam sektor pendidikan. *Platform* ini menawarkan beberapa manfaat signifikan yang dapat mengubah cara pembelajaran dilakukan, terutama dalam menyesuaikan dengan kebutuhan generasi yang terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi secara intensif. Media pembelajaran video TikTok memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif. Video yang pendek dan padat dari TikTok cocok dengan rentang perhatian yang lebih singkat dari generasi muda saat ini. Penelitian dari Setiyadi (2020) yang menyatakan bahwa tiktok merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini membantu dalam mempertahankan minat siswa terhadap materi pelajaran, yang seringkali sulit dicapai melalui metode pembelajaran tradisional. Dengan visual yang menarik dan kemungkinan untuk menyertakan musik serta efek visual, video TikTok dapat membuat konsep-konsep yang rumit menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

Fleksibilitas dalam akses adalah keuntungan utama lain dari menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki perangkat yang terkoneksi internet. Ini sangat berguna untuk pembelajaran mandiri dan ulasan materi, dimana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang video untuk memperkuat pemahaman, dan melanjutkan belajar di luar jam sekolah. TikTok mendukung pembelajaran yang lebih kolaboratif dan sosial. Siswa dapat berbagi video yang mereka temukan bermanfaat atau bahkan menciptakan konten sendiri untuk mengajarkan konsep kepada teman-teman mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas, tetapi juga memperkuat pengetahuan mereka melalui proses mengajar. Lingkungan yang kolaboratif ini juga meningkatkan motivasi belajar di antara siswa, sebagaimana mereka menjadi bagian dari komunitas belajar yang dinamis dan terhubung.

Pemanfaatan Tiktok dalam proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, karena aplikasi ini akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini siswa dapat meningkatkan pemahamannya dan tidak merasa jenuh di dalam kelas lagi. Maka dengan aplikasi pembelajaran video Tiktok ini akan memudahkan para siswa dalam mengakses pembelajaran. Alur proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling belajar dari sesama siswa lainnya. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih berkat sinergi dari semua komponen yang membangun pembelajaran itu sendiri. Komponen belajar mengajar terdiri dari tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pelajaran, metode pengajaran, media



pengajaran, sumber belajar serta evaluasi. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Tiktok Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Front Office* Siswa Kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 5 Negara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah perbaikan identifikasi masalah berdasarkan deskripsi Anda, dengan pemaparan langsung mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan:

### 1. Metode Pembelajaran Konvensional

Proses pembelajaran mata pelajaran *Front Office* di SMK Negeri 5 Negara masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku paket, yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk fokus, kurang aktif dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

### 2. Minimnya Pemanfaatan Media Interaktif

Media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi belum banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Front Office*. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan inovatif.

### 3. Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Front Office* di kelas XI Perhotelan masih tergolong rendah, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori "kurang" dan "sangat kurang".

#### 4. Potensi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

TikTok, sebagai platform media sosial berbasis video, memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Namun, penggunaannya dalam pembelajaran formal belum banyak diteliti, sehingga efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa belum terukur secara jelas.

#### 5. Kesenjangan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi belum seluruh siswa memiliki perangkat dan keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan media ini secara maksimal.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah akan ditetapkan untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek krusial yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dengan demikian maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi

#### 1. Media Pembelajaran

Penelitian hanya berfokus pada penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Front Office. Media pembelajaran lain tidak akan dibahas.

#### 2. Konteks Mata Pelajaran dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 5 Negara. Hasil penelitian tidak serta-merta dapat digeneralisasikan untuk mata pelajaran lain atau sekolah lain.

### 3. Waktu dan Durasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran ini tidak menjadi fokus penelitian.

### 4. Hasil Belajar

Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa melalui penilaian akademik yang meliputi tes hasil belajar formal, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek afektif atau psikososial secara mendalam.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, beberapa masalah yang dapat penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran dengan aplikasi TikTok terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *Front Office* di kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 5 Negara?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendokumentasikan pengaruh penggunaan video pembelajaran dengan aplikasi TikTok terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *Front Office* di kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 5 Negara.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penting baik secara konseptual maupun faktual, yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembangunan dalam berbagai dimensi:



## 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang pendidikan teknologi dan media pembelajaran digital. Dengan fokus pada penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran, hasil penelitian dapat membantu mengembangkan pemahaman teoretis tentang cara teknologi media sosial mempengaruhi metode pembelajaran tradisional dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan vokasional.
- b. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana integrasi alat media sosial seperti TikTok dapat memperkaya proses pembelajaran. Hasilnya akan menawarkan wawasan tentang adaptasi kurikulum dan metodologi pengajaran yang mungkin diperlukan untuk memasukkan teknologi baru ini, serta dampaknya terhadap teori pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran berbasis siswa.
- c. Melalui analisis penggunaan TikTok, penelitian ini akan memberikan data mengenai bagaimana media digital mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memberikan pandangan baru dalam teori motivasi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah-sekolah yang ingin mengimplementasikan atau meningkatkan penggunaan teknologi dalam kurikulum mereka. SMK Negeri 5 Negara dan institusi pendidikan lainnya dapat menggunakan temuan

untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memaksimalkan hasil belajar melalui penggunaan media sosial yang inovatif.

- b. Untuk Guru dan Pendidik, guru akan mendapatkan manfaat praktis dari penelitian ini dengan memperoleh wawasan tentang cara efektif mengintegrasikan media sosial dalam pengajaran mereka. Ini juga dapat memberikan pedoman bagi guru tentang cara mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran digital untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.
- c. Untuk Siswa, Siswa di SMK Negeri 5 Negara dan tempat lain akan mendapat manfaat dari metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan TikTok bisa mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan memanfaatkan teknologi yang mereka nikmati dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- d. Untuk Pembuat Kebijakan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk memahami potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan media sosial sebagai alat pembelajaran resmi. Ini akan mendukung pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang mengadopsi teknologi baru secara efektif dan aman.